

Penerapan Model Pembelajaran Problem Base Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Materi Kearifan Lokal di Kelas 4 SD Muhammadiyah 4 Kota Batu

Tria Rosiana, Reni Mega Sari, Nurwidodo

galih.ayuningtyas.2221038@students.um.ac.id, renimegasari194@gmail.com,
nurwidodo@umm.ac.id

Universitas Muhammadiyah Malang, SD Muhammadiyah 4 Kota Batu, Universitas Muhammadiyah Malang

Abstract

The success of science learning in Indonesia is very low. Science education in schools aims to enable students to play an active role in learning about themselves and their natural environment and apply them in everyday life. The cause of the lack of optimal science learning is that teaching methods are still traditional, teachers give lectures, explain in front of students during class, and actively and proactively ask questions in class. As a result, the learning process is mastered only by the teacher and a small part of students. This research is a Classroom Action Research (PTK) that can be followed up to improve learning in the classroom by applying the PBL learning method, in science subjects with the subject of local wisdom. The subjects of the study were students of Kela IV SD Muhammadiyah 4 Kota Batu in the odd semester of the 2022/2023 academic year. Based on the results of research conducted at SDN Muhammadiyah 4 Batu City, it can be concluded that the application of problem-based learning is an attractive method for students. PBL encourages students to think critically, identify, analyze, and solve problems in everyday life. Help students understand topics more easily and accurately. This is reflected in the increase in the value of student learning outcomes in the initial condition until cycle II reached 56%, especially cognitive learning outcomes. Implementing group learning can improve cognitive learning outcomes. Classroom action research entitled Application of the Problem Base Learning (PBL) Learning Model to Improve Science Learning Outcomes of Local Wisdom Material in Grade 4 SD Muhammadiyah 4 Kota Batu. The results obtained from the study are an increase in student learning outcomes which can be seen from the initial condition of the completeness of student learning outcomes as much as 44%, cycle I 76%, and cycle II 100%.

Keywords: *IPA, Problem Based Learning, improve learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai proses yang melampaui mediasi tidak hanya keterampilan intelektual dalam membaca, menulis dan matematika, tetapi juga sebagai proses yang secara optimal mengembangkan keterampilan intelektual, sosial dan pribadi siswa (Taufiq, 2014). Pendidikan adalah proses peningkatan kualitas manusia. Untuk mengikuti prosedur tertentu untuk menguntungkan diri sendiri, keluarga seseorang, masyarakat seseorang, bangsa seseorang, dalam hal pengetahuan, sikap dan keterampilan. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya mengedepankan kemampuan intelektual, tetapi juga bagaimana kemampuan tersebut dapat dipraktikkan dalam kehidupan bermasyarakat dengan menanamkan nilai-nilai moral. Mengajar adalah proses interaksi siswa-pendidik dalam kegiatan pembelajaran.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib masuk dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Dan saat ini IPA menjadi mata pelajaran IPAS disesuaikan dengan perubahan kurikulum yang ada. Akan tetapi isi capaian yang ada tetap sama dan materi pembelajarannya tetap sama. Survei PISA 2012-2018 menunjukkan untuk

ketiga kalinya secara berturut-turut, Indonesia tetap berada di peringkat 10 besar. Dari sini dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan pembelajaran IPA di Indonesia tergolong sangat rendah. Pendidikan IPA di sekolah bertujuan agar siswa dapat berperan aktif dalam mempelajari diri dan lingkungan alamnya serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran, guru terlibat langsung dengan siswa agar mereka dapat berperan aktif dalam memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar dan mencari informasi tentang materi yang ingin diketahuinya.

Guru merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Guru harus bertindak sebagai fasilitator dan menggunakan prosedur ilmiah untuk membantu siswa memahami sains dengan benar. Namun kenyataannya pembelajaran yang dilakukan guru masih belum maksimal, khususnya pada pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA diperoleh melalui pengumpulan data melalui eksperimen, observasi, dan inferensi untuk memberikan penjelasan yang dapat dipercaya tentang suatu fenomena. Maka dari itu perlu adanya inovasi guru agar pembelajaran IPA sesuai dengan pencapaian pembelajarannya.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 salah satu penyebab kurang maksimalnya pembelajaran IPA yaitu metode pengajaran yang masih tradisional, yaitu guru memberikan ceramah, menjelaskan di depan siswa selama di kelas, dan aktif dan proaktif mengajukan pertanyaan di kelas. Akibatnya, proses pembelajaran hanya dikuasai oleh guru dan sebagian kecil siswa. Siswa pasif memainkan sedikit peran dalam proses pembelajaran. Metode ceramah yang digunakan guru saat menyampaikan materi pelajaran dapat membuat pembelajaran menjadi membosankan karena lebih sedikit siswa yang ditugaskan. Materi pada pembelajaran IPA seharusnya menyediakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau suasana belajar bagi siswa (Sugihartono dkk, 2007). Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam bentuk perubahan perilaku yang permanen dan positif melalui interaksi antara individu dan lingkungan. Materi pada mata pelajaran IPA adalah konsep yang bersifat percobaan. Sedangkan dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi tersebut. Hal tersebut membuat siswa sulit memahami

materi. Akibatnya capaian siswa kurang terpenuhi dan berakibat menurunnya hasil belajar siswa.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan perlunya diadakan perbaikan kepada guru untuk memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Penerapan model dalam proses pembelajaran dianggap perlu untuk memperbaiki permasalahan yang ada. Model pembelajaran yang diberikan adalah pembelajaran berbasis masalah (PBL). PBL merupakan model pembelajaran yang menghadirkan masalah kontekstual untuk merangsang belajar siswa (Daryanto, 2014). Pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal untuk perolehan dan sintesis pengetahuan baru (Cahyo, 2013). Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) mendorong siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan baru. Oleh karena itu, dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL), siswa menghadapi masalah dalam proses pembelajaran dan perlu bekerja sama untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data untuk memecahkan masalah. mereka untuk mengambil tindakan,

memecahkan masalah dan menemukan solusi.

Ada beberapa penelitian yang membahas penggunaan model PBL, salah satunya yang ditulis oleh Eni Wulandari, H. Setyo Budi, Kartika Chysti Suryandari dengan judul Penerapan Model PBL (Problem Based Learning) pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD. Dari penelitian yang sudah ada maka penulis memiliki gambaran untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Problem Base Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Materi Kearifan Lokal di Kelas 4 SD Muhammadiyah 4 Kota Batu. Penelitian dilakukan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan langsung di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Dari penelitian yang dilakukan apakah penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pokok bahasan kearifan lokal.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian yang dapat ditindaklanjuti untuk meningkatkan pembelajaran di kelas (Slameto, 2015). Dengan menerapkan metode pembelajaran PBL, pada mata pelajaran IPAS dengan pokok

bahasan kearifan lokal. Subjek penelitian yaitu siswa kelas IV SD Muhammadiyah 4 Kota Batu pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Pengamatan atau observasi adalah kegiatan mencatat fenomena yang dilakukan secara sistematis (Slameto, 2015). Dalam penelitian ini diamati analisis aktivitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL yang dilakukan pada Siklus I dan Siklus II di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu. Data diperoleh dengan membandingkan hasil tes sebelum perbaikan, setelah siklus I, dan setelah siklus II. Perbandingan hasil belajar pada siklus I dan II digunakan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi setelah menggunakan model pembelajaran PBL yang dilaksanakan pada siklus I dan II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan setiap siklus, penggunaan model PBL meningkat selama pelatihan. Keterampilan seorang peneliti meningkat dengan setiap penelitian. Secara keseluruhan bagus, tetapi ada ruang untuk perbaikan dalam mengajar siswa bagaimana melakukan penelitian, bagaimana menarik kesimpulan dan bagaimana merumuskan hipotesis.

Berikut tabel hasil belajar siswa dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II.

No	Kategori	Kondisi awal		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tuntas	10	44%	15	76%	22	100%
2	Belum Tuntas	12	56%	7	24%	0	0%
Jumlah		22	100%	22	100%	22	100%
Nilai Rata-rata		68		77		85	

Tabel 1. Perbandingan hasil belajar

Berdasarkan Tabel 1 Hasil Belajar Siswa pada Setiap Siklus, persentase siswa yang mencatat kenaikan dan tuntas pada akhir Siklus III mencapai 100%. Proses pembelajaran pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III berjalan dengan lancar. Penggunaan model PBL dalam pelatihan mengikuti instruksi PBL yang ditentukan oleh guru. Siswa dihadapkan dengan masalah dan guru membagi menjadi beberapa kelompok untuk

memecahkan masalah. Penelitian mandiri dan kelompok dengan melakukan observasi dan penelitian, menarik kesimpulan dan hipotesis dari penelitian yang dilakukan, menginterpretasikan data penelitian untuk mengembangkan dan menyajikan hasil, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah kelompok yang mendukung.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah merupakan metode yang menarik bagi siswa. PBL mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Membantu siswa memahami topik dengan lebih mudah dan akurat. Hal ini tercermin dari peningkatan nilai hasil belajar siswa pada kondisi awal hingga siklus II mencapai 56%, khususnya hasil belajar kognitif. Melaksanakan pembelajaran bersama kelompok dapat meningkatkan hasil belajar kognitif.

KESIMPULAN

Dalam proses pembelajaran, guru terlibat langsung dengan siswa agar mereka dapat berperan aktif dalam memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar dan mencari informasi

tentang materi yang ingin diketahuinya. Sehingga guru harus mengembangkan pembelajaran salah satunya menggunakan model pembelajaran.

Dari gambaran penelitian terdahulu maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Problem Base Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Materi Kearifan Lokal di Kelas 4 SD Muhammadiyah 4 Kota Batu. Hasil yang diperoleh dari penelitian yaitu peningkatan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari kondisi awal ketuntasan hasil belajar siswa sebanyak 44%, siklus I 76%, dan siklus II 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. Taufiq. (2008). Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning. Jakarta: Kencana
- Cahyo, Agus N. (2013). Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler. Yogyakarta: DIVA Press.
- Daryanto. (2014). Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegritas (Kurikulum 2013). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Depdiknas (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003. *tentang sistem pendidikan nasional*.
- Fivi Nuraini. (2017). Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD. Diakses melalui <http://www.e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/82>
- Hadist Awalia.F. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Model Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. Diakses melalui <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/5338>
- Rusman. (2010). Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Press.
- Santiani, N. W., Sudana, D. N., & Tastra, I. D. K. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. Mimbar PGSD Undiksha. Diakses melalui <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJPGSD/article/view/10826>
- Sugihartono. et. all. (2007). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.

- Sugiyanto. (2008). Model-model Pembelajaran Inovatif. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Rusman. (2010). Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Press. Diakses melalui <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1140001>
- Taufiq, A. (2014). Pendidikan Anak di SD. Diakses melalui <https://pustaka.ut.ac.id/lib/pdg> [k4403-pendidikan-anak-di-sd-edisi-2/](https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1140001).
- Trianto. (2010). Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wulandari, Eni dkk. (2012). Penerapan Model PBL (Problem Based Learning) pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD. Jurnal: FKIP-Universitas Sebelas Maret. Diakses melalui <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/348>